

**PENGELOLAAN SARANA WISATA
DI PANTAI SAKO PADANG**

JURNAL



DIKO PRATAMA

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

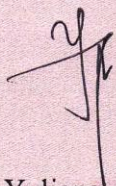
**PENGELOLAAN SARANA WISATA
DI PANTAI SAKO PADANG**

DIKO PRATAMA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Diko Pratama untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

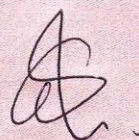
Padang, Agustus 2017

Pembimbing I,



Dr. Yuliana, SP, M.Si.
NIP. 19700727 199703 2003

Pembimbing II,



Pasaribu, S.ST. Par, M.Si.
NIP. 19870520 201504 1001

PENGELOLAAN SARANA WISATA DI PANTAI SAKO PADANG

Diko Pratama¹, Yuliana², Pasaribu²
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Pariwisata
FPP Universitas Negeri Padang
Email:pratamadicko95@gmail.com

Abstract

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana wisata di Pantai Sako Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini melibatkan informan sebanyak tiga orang pengelola di Pantai Sako Padang menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan dan lima orang pengunjung Pantai Sako Padang dengan teknik *Snowball Sampling*. Data dianalisis secara reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan sarana pokok wisata dalam hal perencanaan dan pengorganisasian rumah makan untuk kedepannya belum ada, Pengawasan rumah makan sudah berjalan, pengarahan rumah makan belum berjalan dengan maksimal. Tempat parkir sudah direncanakan namun, pengorganisasian tempat parkir belum ada. Pengarahan dan pengawasan tempat parkir sudah berjalan. Perencanaan program kerja dalam pengelolaan toilet sudah ada, pengorganisasian toilet sudah ada. Pengarahan dan pengawasan toilet sudah berjalan. Sudah ada perencanaan penempatan tempat sampah. Pengorganisasian pengelolaan tempat sampah sudah ada. Pengarahan pengelolaan tempat sampah ada. Kurangnya pengawasan tempat sampah. 2) pengelolaan sarana pelengkap wisata dalam hal perencanaan kedepannya tentang air bersih sudah ada perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan sudah baik, namun pengawasan masih kurang baik. 3) pengelolaan sarana penunjang wisata dalam hal perencanaan penempatan toko souvenir belum ada dilakukan karena anggaran dana yang kurang, pengorganisasiannya sudah bagus, pengarahan dan pengawasan sudah ada.

Kata kunci : pengelolaan, sarana, wisata.

¹ Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda September 2017

² Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

MANAGEMENT OF TOURISM FACILITIES IN SAKO PADANG BEACH

Diko Pratama¹, Yuliana², Pasaribu²

Diploma 4 Study Program in Hospitality Management

Department of Tourism

FPP State University of Padang

Email: pratamadicko95@gmail.com

Abstract

This article purposed to know how managing tourism facility on the coast of Sako Padang. The type of this research is descriptive with qualitative data using survey methods. The collecting technique implemented by using methods of interviewing, observation, and documentation. In this research there are three person who involved as informant using Purposive Sampling technique and five visitors using techniques of Snowball Sampling. The data analyzed in the reduction, serving data , taking the result of this research shows: 1) managing the main facility of tourism, surveillance, planning and organizing the restaurant to the future hasn't yet exist, surveillance restaurants has been running, briefing to the restaurant hasn't yet run completely. The parking lot is already planned but Organizing the parking does not exist. Direction and supervision of the parking lot is already running. The planning of work programmes in the management of the toilets are already committed, organizing the toilet already exists. Briefing and supervision the toilet is already running. The palacement for trash already planned. Organizing the management of trash already exist. The briefing for placement of trash already committed. Lack of supervision of the trash. 2 complementary facility of tourism management planning to the future of clean water there's already planned, organizing, and direction is running well, but supervision is still lack of attention. 3) managing secondary facility tourism in case of planning, placement for a souvenir shop there hasn't been completed because of less budget funds, organizing is running well, direction and supervision of already implemented.

Key words : managing, facility, tourism.

¹ Prodi D4 Manajemen Perhotelan untuk wisuda September 2017

¹ Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP

A. Pendahuluan

Kota Padang memiliki beberapa tempat wisata pantai diantaranya Pantai Padang, Pantai Nirwana, Pantai Caroline, Pantai Pasir Jambak, Pantai Bungus, Pantai Air Manis, dan Pantai Sako. Pantai Sako berlokasi di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang berjarak 23 km selatan Kota Padang, Sumatera Barat. Pantai Sako memiliki daya tarik wisata untuk dikunjungi. Pantai Sako tidak dikelola oleh Pemerintah Kota Padang dalam hal ini Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang melainkan dikelola secara pribadi. Pantai Sako ini didirikan oleh seorang warga setempat. Pantai Sako mulai di buka pada 11 Mei 2011 dan telah memiliki izin usaha yang resmi.

Pantai ini sangat cocok untuk destinasi wisata keluarga sembari piknik sebab nyaman untuk bermain bagi anak-anak. Tempat ini Bisanya dikunjungi oleh para pelajar disekitar objek wisata, mahasiswa, ataupun pengunjung yang berasal dari luar Kota Padang. Tarif masuk kepantai sako padang adalah 10.000 rupiah. Pantai Sako memiliki berbagai Sarana Wisata seperti Sarana Pokok Wisata yang berupa rumah makan, tempat parkir, toilet, tempat sampah. Sarana pelengkap wisata berupa air bersih dan Sarana Pelengkap Wisata seperti toko souvenir. Pimpinan pengelola bernama bapak alimunar, bapak alimuar pimpinan pengelola sekaligus pemilik dari Pantai Sako Padang. Sistem pengelolaan bersifat keluarga karena semua anggota yang bekerja disana adalah keluarga besar dari bapak alimunar dan bersifat bagi hasil.

Dari data jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Sako Padang dapat dilihat dari bulan Januari tahun 2016, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan pengunjung yang berkunjung ke Pantai Sako Padang tidak stabil. Jumlah kunjungan Pantai Sako Padang terlihat ramai pada bulan tertentu saja. Tingkat kunjungan pengunjung ke Pantai Sako Padang meningkat pada hari libur keagamaan dan juga libur nasional.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Januari 2017, terlihat bahwa kurangnya perencanaan penambahan tempat pembuangan sampah sehingga banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Sementara itu, menurut bapak alimunar sebagai pengelola menyatakan bahwa kurangnya perencanaan program kerja dan kerangka waktu serta target yang akan dicapai belum terarah sehingga pengelolaan sarana wisata tidak maksimal.

Toilet selalu dalam keadaan tertutup dan terkunci sehingga pengunjung tidak dapat menggunakan sarana wisata tersebut. Selain itu terlihat bahwa kurangnya pengawasan dan penggerakan anggota kelompok dalam penanganan bak penampungan air yang kotor dan air yang tidak jernih di Pantai Sako Padang. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan 8 pengunjung, dan pengelola. Berdasarkan hasil wawancara 6 dari 8 orang pengunjung mengeluhkan tidak ada petugas yang berjaga di toilet sehingga ketika pengunjung menggunakan sarana wisata pengunjung harus mencari petugasnya, dan air yang tidak bersih membuat pengunjung tidak menggunakan air tersebut.

Permasalahan sarana makanan dan minuman di Pantai Sako Padang yaitu menu makanan yang disediakan tidak ada menjual makanan khas padang. Pihak pengelola belum merencanakan membuat rumah makan yang menyediakan makanan khas Padang. Kawasan Pantai Sako Padang belum terdapat tempat khusus toko *souvenir* yang menjual cinderamata, dan pihak pengelola belum merencanakan pembuatan tempat khusus tersebut. Masalah lain yang terlihat adalah tidak ada petugas parkir yang dapat mengatur kendaraan parkir pengunjung, hal ini membuat pengunjung banyak memarkirkan kendaraan di pinggir pantai dan di sebelah tempat duduk mereka. Saat ini pengelola belum merencanakan untuk membuat tempat parkir dan juga tidak adanya pengawasan dari dinas serta hanya dikelola secara swadaya sehingga tidak terkontrolnya sarana wisata dengan maksimal.

Menurut Stoner (2006: 4), “Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta pengguna semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Leiper dalam Pitana (2009: 82), “Pengelolaan atau manajemen merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk pada fungsi yang melekat pada peran tersebut”.

- a. Menurut Leiper dalam Pitana (2009: 80) menyebutkan fungsi-fungsi dari pengelolaan terdiri dari empat yang dapat dilihat dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan

pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen ini menjadi indikator dalam mengukur pengelolaan Sarana Wisata di Pantai Sako Padang. Menurut Arjana (2016: 69), “Sarana wisata adalah semua bentuk benda, alat maupun teknologi yang dapat menunjang, mempermudah kegiatan pengunjung selama dalam perjalanan dari daerah asal sampai daerah tujuan/destinasi. Sedangkan Menurut Waryono (2013), ”Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan pengunjung dalam menikmati perjalanan wisatanya”. Sarana wisata menurut Suwantoro (2004:18) yaitu: “(1) Sarana pokok wisata (*main tourism superstructure*), (2) Sarana pelengkap wisata (*supplementing tourist superstructure*), (3) Sarana penunjang wisata (*supporting tourism superstructure*)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Sarana Wisata di Pantai Sako Padang berupa pengelolaan sarana pokok wisata, pengelolaan sarana pelengkap wisata, pengelolaan sarana penunjang wisata.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif dengan metode survei. Tempat Penelitian dilaksanakan di Pantai Sako Padang dan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian

ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantuan panduan wawancara, panduan observasi.

Untuk memilih validasi data yang diperoleh pada penelitian ini, maka peningkatan validasi data dilakukan secara triangulasi. Penelitian menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Tjetjep (1992: 16) mengatakan bahwa, “Teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yakni, reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan”.

C. Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelian

a. Pengelolaan sarana pokok wisata

Pengelolaan rumah makan sebagai sarana pokok wisata sudah bagus hanya perlu adanya pengarahan yang lebih baik lagi tentang kebersihan makanan dan penambahan anggota dari pihak pengelolaan. Perencanaan letak tempat parkir sudah ada, pengarahannya sudah baik, pengawasan ada tetapi pengorganisasiannya tidak ada dikarenakan tempat parkir bebas pengunjung gunakan dimanapun mereka mau memarkirkan kendaraannya, tetapi masih ada pengunjung yang sulit menemukan tempat parkir, karena tidak ada petunjuk tempat parkir yang jelas. Kami harus mencari sendiri lokasi parkir yang dirasa tepat. Observasi yang peneliti lihat dari lapangan tentang rumah makan di Pantai Sako Padang petugas yang melayani pengunjung hanya satu orang.



Gambar 1. Rumah Makan di Pantai Sako Padang

Sumber : Dokumentasi Peneliti (Tahun 2017)

Perencanaan letak tempat parkir sudah ada, pengarahannya ada, pengawasan ada tetapi pengorganisasiannya ada tapi belum maksimal sesuai dengan yang ditemukan peneliti dan beberapa pengunjung karena pintu toilet sering terkunci dan tidak ada petugas yang berjaga di toilet tersebut. Perencanaan tempat sampah sudah ada, pengarahannya ada, pengawasan ada dan pengorganisasiannya sudah ada. Tetapi untuk untuk lebih maksimalnya pengelolaan tempat sampah sebagai sarana pokok wisata di Pantai Sako Padang lebih baiknya ditambah tempat sampah supaya pengunjung yang datang tidak perlu bersusah payah mencari tempat sampah. Observasi peneliti dilapangan terlihat motor dan mobil memarkirkan kendaraannya dengan keadaan tidak tersusun rapi. Toilet merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pengunjung terutama di tempat-tempat bersantai dan ramai. Objek wisata juga merupakan tempat yang ramai didatangi oleh pengunjung dan sudah menjadi kebutuhan akan tersedianya toilet.

Hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan pengorganisasian toilet sebagai sarana pokok wisata memang belum berjalan dengan baik terlihat dari toilet yang selalu terkunci.



Gambar 2. Toilet di Pantai Sako Padang

Sumber : Dokumentasi Peneliti (Tahun 2017)

Penyediaan tempat sampah merupakan hal yang sangat penting disebuah objek wisata, dimana ketika pengunjung yang datang cukup banyak mereka akan membawa kemasan makanan dan minuman yang selalu dibuang di sembarang tempat. Hasil observasi yang peneliti lihat dari lapangan terlihat masih banyak sampah yang berserakan disekitar tepi pantai sako padang karna kurangnya tempat sampah.



Gambar 3. Tempat Sampah di Pantai Sako Padang

Sumber : Dokumentasi Peneliti (Tahun 2017)

b. Pengelolaan Sarana Pelengkap Wisata

Perencanaan kedepannya sudah ada, pengorganisasiannya sudah ada pengarahannya dari pengelola sudah ada, tetapi hasil wawancara kepada pengelola tentang pengawasan air bersih berbeda dengan yang pengunjung katakan karena informan B04 dan B05 mengatakan air bersih belum sepenuhnya terpenuhi dan kadang bak penampungan kosong dan kotor.

c. Pengelolaan Sarana Penunjang Wisata

Perencanaan penempatan toko souvenir belum ada dilakukan karena anggaran dana yang kurang, pengorganisasiannya sudah bagus, pengarahannya dan pengawasan sudah.

2. Pembahasan

Perencanaan rumah makan sebagai sarana pokok wisata untuk kedepannya belum ada, pengorganisasiannya belum terorganisir. Pengawasan rumah makan sudah berjalan, namun perlu ditingkatkan lagi. Pengarahan rumah makan belum berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Winanti (2009), Fungsi *actuating* antara lain: Mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan sikap pada bawahan untuk tidak menerima apabila tidak melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tempat parkir sudah direncanakan, namun belum ada realisasi. Sumber daya manusia yang tersedia belum ada. Belum ada pengorganisasian tempat parkir hingga saat ini. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nitisusastro (2012: 16) “Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari perencanaan. Apabila perencanaan membahas tentang sumber daya yang diperlukan dalam suatu kegiatan menghasilkan sejumlah produk, maka bagaimana berbagai sumber daya yang ada disatukan dalam sebuah sistem sehingga berjalan secara serasi. Kemudian Pengawasan tempat parkir sudah berjalan. Pengarahan tempat parkir sudah berjalan, namun tidak sesuai perencanaan yang telah dibuat. Selanjutnya Perencanaan program kerja dalam pengelolaan toilet sudah ada, pengorganisasian toilet sudah ada tapi belum maksimal. Pengawasan toilet ada. Pengarahan toilet sudah berjalan, namun tidak sesuai perencanaan yang telah dibuat. Sudah ada perencanaan penempatan tempat sampah tapi baru rencana. Pengorganisasian pengelolaan tempat sampah sudah ada

oleh petugas. Pengarahan tempat sampah ada. Kurangnya pengawasan tempat sampah yang ada. Hal diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siagian (2005:125) Pengawasan sebagai salah satu fungsi organik manajemen merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan kedepannya tentang air bersih sebagai sarana pelengkap wisata sudah ada perencanaan, pengorganisasian sudah baik, pengarahan sudah, namun pengawasan masih kurang baik karena masih ada pengunjung yang mengatakan bahwa kualitas air bersih masih perlu dijaga, kebersihan bak penampungan air masih kurang diawasi, ketersediaan air bersih yang kurang terpenuhi, bak penampungan masih ada yang kosong, air yang kotor dan berbau di bak penampungan air. Untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada air bersih sebagai sarana pelengkap wisata tersebut perlu adanya pengawasan yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori Sutarno NS (2004:128), “Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Pengorganisasiannya sudah bagus, pengawasan dan pengarahan sudah, namun perencanaan penempatan toko *souvenir* belum ada dilakukan karena anggaran dana yang kurang dan kebanyakan pengunjung

yang datang kurang meminati cinderamata yang dijual ditoko souvenir pantai Sako Padang. Hal ini sesuai yang dikatakan Sutarno NS (2004: 109), “Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.

D. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Perencanaan rumah makan sebagai sarana pokok wisata untuk kedepannya belum ada, dan belum terorganisir dengan baik. Pengawasan rumah makan sudah berjalan, namun perlu ditingkatkan lagi. Pengarahan rumah makan belum berjalan dengan maksimal. Tempat parkir sudah direncanakan, namun belum ada realisasi. Belum ada pengorganisasian tempat parkir hingga saat ini. Pengawasan tempat parkir sudah ada. Pengarahan tempat parkir sudah berjalan. Selanjutnya Perencanaan program kerja dalam pengelolaan toilet sudah ada, pengorganisasian toilet sudah ada tapi belum maksimal. Pengawasan toilet ada. Pengarahan toilet sudah berjalan, namun tidak sesuai perencanaan yang telah dibuat. Sudah ada perencanaan penempatan tempat sampah tapi baru rencana. Pengorganisasian pengelolaan tempat sampah sudah ada oleh petugas. Pengarahan tempat sampah ada. Kurangnya pengawasan tempat sampah yang ada.

Perencanaan kedepannya tentang air bersih sebagai sarana pelengkap wisata sudah ada perencanaan, pengorganisasian sudah baik, pengarahan sudah, namun pengawasan masih kurang baik karena masih ada pengunjung yang mengatakan bahwa kualitas air bersih masih perlu dijaga, kebersihan bak penampungan air masih kurang diawasi, ketersediaan air bersih yang kurang terpenuhi, bak penampungan masih ada yang kosong, air yang kotor dan berbau di bak penampungan air. Untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada air bersih sebagai sarana pelengkap wisata tersebut perlu adanya pengawasan yang lebih baik lagi.

Perencanaan penempatan toko souvenir belum ada dilakukan karena anggaran dana yang kurang dan kebanyakan pengunjung yang datang kurang meminati cinderamata yang dijual ditoko souvenir pantai Sako Padang. Maka dari itu perlu dilakukan perencanaan yang jelas supaya toko souvenir bisa menjual cinderamata khas pantai sako padang dan menambah pemasukan bagi pihak pengelola. Pengorganisasiannya sudah bagus, pengawasan dan pengarahan sudah.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka di sarankan : 1) bagi pengelola disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola dalam menjalankan Pengelolaan sarana wisata. Pimpinan pengelola sebaiknya lebih membimbing dengan membantu memberikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, yang lebih jelas untuk ke

depannya tentang pengeloan Sarana Wisata di Pantai Sako Padang, mengingat bahwa pengelolaan sarana wisata sangat penting supaya menambah pengunjung yang datang ke Pantai Sako Padang, 2) Disarankan bagi pengunjung sama-sama memelihara sarana wisata yang ada di Pantai Sako Padang. Agar semua sarana wisata yang ada di Pantai Sako Padang bisa terjaga dengan baik, 3) Disarankan kedepannya dapat meneliti tentang strategi pemasaran objek wisata, strategi promosi objek wisata dan strategi pengembangan objek wisata.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Yuliana, SP, M.Si. dan pembimbing II Pasaribu, S.ST. Par, M.Si.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, lexy. (2002) *metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2.
- Pitana I Gde. 2009 . *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Siagian, P. Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Stoner. 2006. *Manajemen. Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarno, NS.2004. *Manajemen Perpustakaan* . Jakarta: Samitra Media Utama.
- Suwantoro. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Waryono. 2013. *Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*. Bahan Ajar FPP UNP.